

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses peningkatan kemampuan produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam peningkatan pendapatan nasional secara berkesinambungan, serta merupakan indikator kemajuan dan kesuksesan pembangunan ekonomi suatu negara dalam periode tertentu. Kemajuan pengembangan ekonomi sering diukur melalui peningkatan kesejahteraan masyarakat, yang dapat dilihat dari seberapa cepat ekonomi suatu wilayah tumbuh (Annisa, 2024). Pertumbuhan ekonomi menunjukkan peningkatan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara guna menghasilkan barang dan jasa, sehingga dapat menjadi indikator penting bagi perbaikan kesejahteraan masyarakat (Leasiwal & Tamole, 2025).

Pertumbuhan ekonomi memegang peran penting dalam mendorong pembangunan wilayah karena menentukan arah dan strategi kebijakan daerah. Dalam teori pertumbuhan regional, sasaran utama diberikan pada perbedaan kemampuan tiap daerah dalam mencapai percepatan ekonomi. Peningkatan pertumbuhan ekonomi tetap menjadi fokus dalam perancangan pembangunan di tingkat nasional maupun daerah, selain pembangunan sosial dan infrastruktur. Pertumbuhan ekonomi antar daerah tidak bisa dilepaskan dari perbedaan struktur ekonomi dan potensi sumber daya yang dimiliki setiap wilayah. Keragaman karakteristik menyebabkan laju pertumbuhan ekonomi regional tidak pernah berjalan seragam antar provinsi.

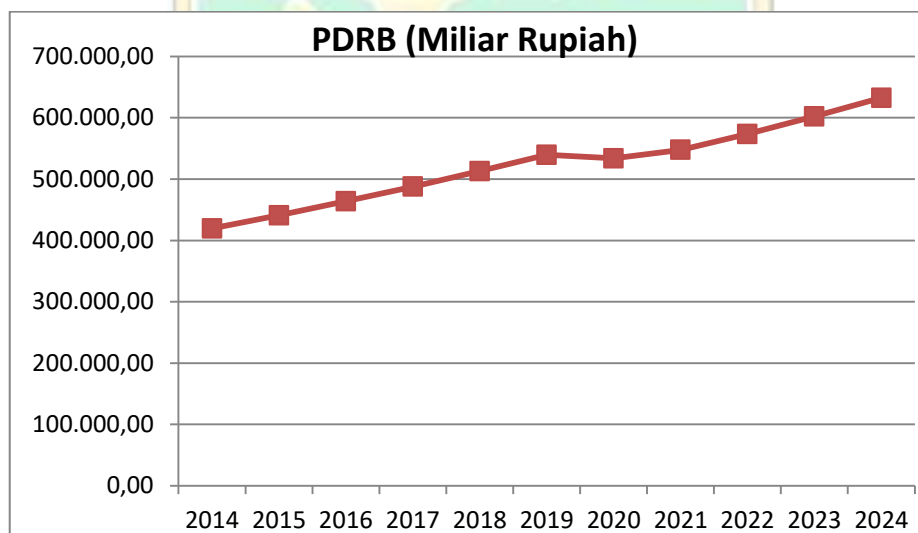
Peluang ekonomi merupakan keterampilan ekonomi yang terdapat di daerah yang memadai untuk dikembangkan menjadi sumber mata pencaharian masyarakat setempat dan mampu menggerakkan perekonomian daerah secara komprehensif agar meningkat secara independen (Akbar, 2023). Potensi ekonomi merupakan suatu kesempatan dalam semua bentuk dengan segala sesuatu kemungkinan yang telah diusahakan dalam bentuk modal, baik material maupun non material (Qizi, 2025).

Pengembangan potensi ekonomi daerah penting karena dapat memperkuat struktur pendapatan regional. Setiap daerah mempunyai sumber daya dan sektor unggulan yang apabila dikelola secara optimal memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Sebagian besar sektor ekonomi lokal memiliki prospek pertumbuhan yang besar dan dapat menjadi penggerak pembangunan daerah apabila didukung oleh teknologi, investasi, dan kebijakan yang tepat (Thee, 2012).

Potensi ekonomi yang dimiliki Provinsi Sumatera Utara memberikan peluang besar untuk memperkuat struktur perekonomian daerah. Provinsi ini memiliki keunggulan pada sektor berbasis sumber daya alam yaitu perkebunan kelapa sawit, karet, hortikultura, perikanan, serta pertanian pangan yang tersebar di berbagai wilayah (Pratama, Ali, Wati, Rhonsina, & Wulandari, 2023). Saat ini, Sumatera Utara sedang memasuki fase penting transformasi ekonominya melalui hilirisasi industri kelapa sawit, yang didukung oleh pemerintah. Kondisi ini menjadikan Sumatera Utara sebagai wilayah yang relevan untuk mengkaji proses transformasi struktural ekonomi daerah. Saat ini, Sumatera Utara juga tengah

memasuki fase penting transformasi ekonomi melalui kebijakan hilirisasi industri kelapa sawit yang didorong oleh pemerintah, sehingga memberikan konteks empiris yang kuat untuk menganalisis peran sektor industri pengolahan terhadap perekonomian regional.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Indikator ini memberikan gambaran mengenai kondisi ekonomi makro, termasuk perkembangan pendapatan per kapita, laju pertumbuhan ekonomi, serta berbagai aspek ekonomi lainnya (Arifin, 2009). PDRB adalah salah satu indikator dalam mengukur pertumbuhan ekonomi daerah tertentu dalam periode waktu tertentu yang dihasilkan oleh kegiatan ekonomi atas dasar harga berlaku dan harga konstan (Bank Indonesia, 2014). Besaran PDRB ditentukan oleh kapasitas produksi, kualitas sumber daya, serta efektivitas pemanfaatan potensi ekonomi daerah.



(Sumber: BPS Sumatera Utara (2025), diolah)

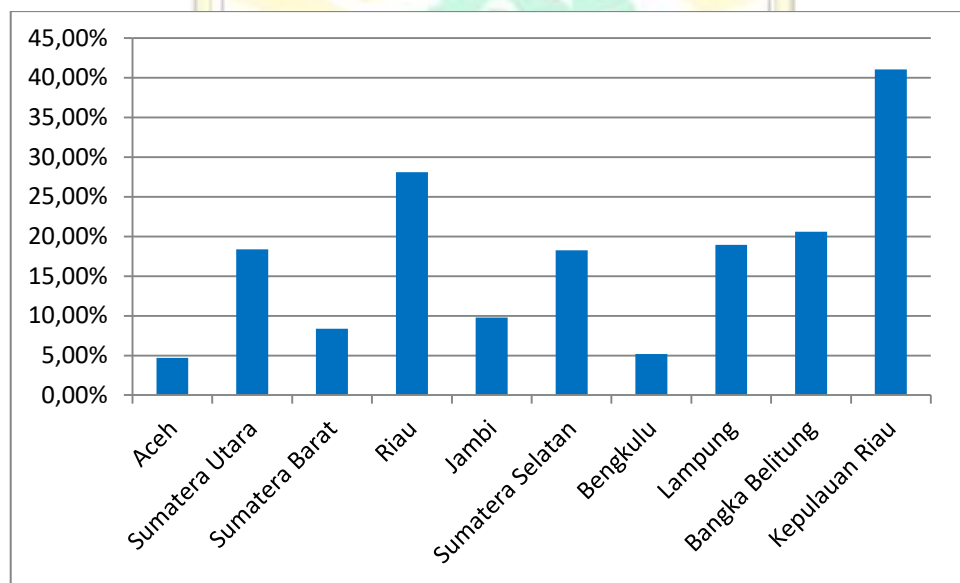
Gambar 1. 1 Grafik PDRB Sumatera Utara Atas Dasar Harga Konstan 2010 tahun 2014-2024 (Miliar Rupiah)

Berdasarkan Gambar 1.1, PDRB Provinsi Sumatera Utara Atas Dasar Harga Konstan 2010 menunjukkan tren yang cenderung meningkat selama periode 2014-2019. Pada tahun 2020 terjadi penurunan, namun nilainya relatif kecil, yaitu dari Rp. 539.513,85 miliar pada tahun sebelumnya menjadi Rp. 533.746,36 miliar. Setelah itu, perekonomian kembali mengalami pemulihan yang ditunjukkan oleh peningkatan PDRB menjadi Rp. 547.651,82 miliar di tahun 2021. Tren pertumbuhan tersebut berlanjut hingga tahun 2024, dengan nilai PDRB mencapai Rp. 632.534,73 miliar. Angka tersebut merupakan capaian tertinggi selama periode 2014-2024, yang mencerminkan adanya peningkatan aktivitas ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

Pada tahun 2019-2021, Sumatera Utara mengalami gangguan ekonomi yang cukup signifikan akibat pandemi COVID-19 yang memberikan tekanan besar pada sektor-sektor berbasis komoditas dan industri pengolahan (Fitrawaty, Sinaga, & Ananta, 2024). Sebagai provinsi yang bergantung pada komoditas perkebunan yaitu kelapa sawit, karet, dan kopi, pembatasan mobilitas global serta penurunan permintaan internasional menyebabkan terganggunya rantai pasok dan fluktuasi harga komoditas utama tersebut. Selain itu, pembatasan aktivitas industri dan distribusi domestik berdampak langsung pada kapasitas produksi, terutama industri pengolahan berbasis agro yang dominan di Sumatera Utara (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, 2022).

Kondisi ini menunjukkan bahwa industri pengolahan merupakan sektor yang paling terdampak sekaligus memiliki posisi strategis dalam proses pemulihan dan transformasi ekonomi daerah. Secara teoritis, industri pengolahan

berperan sebagai penghubung antara sektor primer sebagai penyedia bahan baku dan sektor tersier sebagai saluran distribusi, sehingga memiliki keterkaitan ke belakang dan ke depan yang relatif tinggi dibandingkan sektor lainnya (Hilman & Ester, 2019). Selain itu, pengembangan industri pengolahan menjadi instrumen utama dalam kebijakan hilirisasi untuk meningkatkan nilai tambah komoditas unggulan daerah. Oleh karena itu, analisis terhadap sektor industri pengolahan dinilai paling relevan untuk mengkaji kontribusi, keterkaitan sektoral, serta perannya dalam memperkuat struktur perekonomian Provinsi Sumatera Utara pascapandemi.



(Sumber: BPS (2025), diolah)

Gambar 1. 2 Persentase Kontribusi Industri Pengolahan terhadap PDRB Provinsi di Pulau Sumatera tahun 2024

Pada Gambar 1.2 di atas, terlihat adanya perbedaan struktur ekonomi antarprovinsi. Kepulauan Riau memiliki kontribusi industri pengolahan tertinggi sebesar 41,03 persen, yang menunjukkan kuatnya basis industri manufaktur dan kegiatan ekspor di wilayah tersebut. Provinsi Riau menempati posisi kedua

dengan kontribusi sebesar 28,19 persen, diikuti oleh Bangka Belitung sebesar 20,59 persen.

Sumatera Utara berada pada kelompok Provinsi dengan kontribusi industri pengolahan yang relatif tinggi, yaitu sebesar 18,37 persen, sejajar dengan Lampung dan Sumatera Selatan. Sementara itu, Aceh dan Bengkulu menunjukkan kontribusi industri pengolahan yang lebih rendah, masing-masing sebesar 4,71 persen dan 5,19 persen, yang mengindikasikan dominasi sektor perimer dalam struktur perekonomiannya.

Meskipun berdasarkan grafik persentase kontribusi industri pengolahan terhadap PDRB Provinsi di Pulau Sumatera tahun 2024 Kepulauan Riau menunjukkan nilai tertinggi, penelitian ini tetap memfokuskan analisis pada Sumatera Utara. Sumatera Utara adalah Provinsi dengan PDRB terbesar di Pulau Sumatera dan memiliki peran strategis sebagai pusat pertumbuhan ekonomi regional. Wilayah ini relevan untuk dianalisis guna mengidentifikasi sektor kunci dan merumuskan kebijakan pembangunan industri berbasis keterkaitan sektoral.

Untuk mengukur kontribusi dan keterkaitan sektor industri secara lebih mendalam, pendekatan Input-Output menjadi alat analisis yang efektif. Melalui model ini, hubungan antar sektor dapat diidentifikasi, baik dalam hal ketergantungan input maupun penyebaran output (Leontief, 1986). Pendekatan Input-Output (I-O) menjadi salah satu metode yang relevan dalam konteks ini, karena mampu memetakan arus transaksi barang dan jasa antar sektor, serta mengukur keterkaitan sektoral secara sistematis (Miller R. E., 2009).

Model Input-Output dapat membantu menentukan sektor-sektor kunci yang memiliki pengaruh besar terhadap perekonomian daerah melalui analisis keterkaitan ke belakang (*backward linkage*) dan keterkaitan ke depan (*forward linkage*) (Bean, 2021). Selain itu, model ini juga memberikan informasi mengenai nilai efek pengganda (*multiplier effect*), yang mencerminkan seberapa besar dampak dari peningkatan permintaan akhir terhadap output total, pendapatan, dan kesempatan kerja. Informasi tersebut sangat berguna dalam merancang strategi pembangunan industri yang berbasis bukti (*evidence-based policy*) (Badan Pusat Statistik, 2022).

Industri pengolahan merupakan salah satu sektor strategis di Sumatera Utara karena berperan dalam proses hilirisasi komoditas, memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap PDRB daerah, serta menjadi penghubung antara sektor primer dan sektor tersier (Zahroo, 2022). Namun, informasi empiris mengenai besarnya keterkaitan sektoral dan efek pengganda sektor tersebut terhadap perekonomian Sumatera Utara masih terbatas. Oleh karena itu, analisis Input-Output diperlukan untuk memberikan dasar empiris dalam penyusunan kebijakan pembangunan industri dan investasi daerah.

Berdasarkan penelitian Mulyani (2022) dan Meirani (2024), analisis Input-Output sudah banyak digunakan untuk mengidentifikasi sektor kunci, keterkaitan sektoral, dan efek pengganda pada berbagai wilayah di Indonesia. Namun, penelitian yang secara khusus menganalisis peran sektor industri pengolahan terhadap perekonomian Provinsi Sumatera Utara menggunakan Input-Output masih relatif terbatas. Selain itu, dalam penelitian Mulyani (2022) dan Meirani

(2024) hanya menempatkan industri pengolahan sebagai salah satu sektor dalam analisis perekonomian daerah, sehingga belum memberikan gambaran yang mendalam mengenai posisi strategis sektor industri pengolahan melalui analisis keterkaitan ke depan, keterkaitan ke belakang, daya penyebaran, derajat kepekaan, efek pengganda output, pendapatan, tenaga kerja, serta identifikasi sektor kunci. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis peran sektor industri pengolahan dalam perekonomian Provinsi Sumatera Utara menggunakan pendekatan Input-Output.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana keterkaitan ke belakang (*backward linkage*) dan keterkaitan ke depan (*forward linkage*) sektor industri pengolahan terhadap sektor-sektor lain di Provinsi Sumatera Utara berdasarkan Tabel Input-Output tahun 2016?
2. Bagaimana tingkat daya penyebaran dan derajat kepekaan sektor industri pengolahan dalam struktur perekonomian Provinsi Sumatera Utara berdasarkan Tabel Input-Output tahun 2016?
3. Bagaimana besarnya efek pengganda (*multiplier effect*) sektor industri pengolahan terhadap output total, pendapatan rumah tangga, dan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Utara?
4. Berdasarkan analisis sektor kunci, sektor apa yang menjadi sektor unggulan Provinsi Sumatera Utara dengan Tabel Input-Output tahun 2016?

1.3. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah ditetapkan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis keterkaitan ke belakang (*backward linkage*) dan keterkaitan ke depan (*forward linkage*) sektor industri pengolahan terhadap sektor-sektor lain di Provinsi Sumatera Utara berdasarkan Tabel Input-Output tahun 2016.
2. Untuk menganalisis tingkat daya penyebaran dan derajat kepekaan sektor industri pengolahan dalam struktur perekonomian Provinsi Sumatera Utara berdasarkan Tabel Input-Output tahun 2016.
3. Untuk menganalisis besarnya efek pengganda (*multiplier effect*) sektor industri pengolahan terhadap output, pendapatan, dan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Utara.
4. Untuk mengidentifikasi sektor kunci dalam perekonomian Provinsi Sumatera Utara berdasarkan Tabel Input-Output tahun 2016.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman bagi penulis mengenai kontribusi sektor industri pengolahan terhadap perekonomian daerah melalui pendekatan Input-Output, serta memungkinkan penulis untuk menerapkan hasil analisis yang telah diperoleh.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan wawasan akademik mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas, khususnya Program Studi Ekonomi Pembangunan Payakumbuh. Selain menjadi sumber referensi bagi penelitian berikutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi studi-studi berikutnya serta memperkaya kajian ekonomi regional berbasis Input-Output pada tingkat provinsi.

3. Bagi Pelaku Industri

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi pelaku industri dalam menentukan sektor ekonomi yang memiliki potensi besar dan keterkaitan kuat dengan sektor lain. Informasi ini bermanfaat untuk merancang strategi bisnis, memperkuat rantai pasok, serta meningkatkan nilai tambah produk agar lebih kompetitif di pasar lokal maupun nasional.

4. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah dalam menentukan sektor industri prioritas yang berpotensi besar terhadap perekonomian. Hasil analisis diharapkan membantu pemerintah merancang kebijakan hilirisasi dan strategi investasi yang tepat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara secara berkelanjutan.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memusatkan perhatian pada kajian mengenai sektor industri pengolahan terhadap perekonomian di Provinsi Sumatera Utara dengan memanfaatkan tabel Input-Output yang disusun oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

Cakupan analisis meliputi keterkaitan antar sektor, baik *forward linkage* maupun *backward linkage*, serta perhitungan efek pengganda (*multiplier effect*) yang mencerminkan pengaruh sektor industri pengolahan terhadap output, pendapatan, dan penyerapan tenaga kerja. Dengan ruang lingkup tersebut, penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi sektor kunci yang memiliki dampak besar terhadap perekonomian regional dan memberikan gambaran strategis bagi penguatan struktur ekonomi Sumatera Utara.

1.6. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran mengenai alur dan isi, penelitian ini disusun berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini memuat enam sub-bab, dimulai dari latar belakang yang kemudian mengarah pada perumusan masalah sebagai fokus penelitian. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, disusun tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta ruang lingkup penelitian. Pada sub-bab terakhir, dijelaskan pula susunan sistematika penulisan penelitian ini.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan berbagai teori yang relevan dengan topik penelitian guna menghasilkan kajian yang bersifat ilmiah. Selain itu, bab ini turut menyajikan ringkasan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema yang diangkat, sehingga dapat terlihat kesamaan maupun perbedaannya dengan penelitian saat ini sebagai dasar pendukung penulisan. Pada bagian akhir, sub-bab ini juga menampilkan kerangka konseptual yang menjadi acuan penelitian.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan penelitian, meliputi jenis penelitian, data beserta sumber data, serta teknik yang digunakan dalam menganalisis data.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil pengolahan dan analisis data yang diperoleh dalam penelitian, disertai pembahasan serta implikasi kebijakan yang dapat dirumuskan berdasarkan temuan penelitian.

BAB V: PENUTUP

Sebagai bagian penutup, bab ini menyajikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian serta saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam proses perencanaan dan pembangunan wilayah di Provinsi Sumatera Utara.

